

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Coronavirus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam (Kemendagri, 2020:3). Sesuai hal tersebut, coronavirus hanya bisa berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena tetesan batuk dan bersin.

Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona (Covid-19). Kasus pertama yang terjadi di Indonesia dialami oleh dua warga Depok, Jawa Barat. Hal tersebut diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada hari senin, 2 maret 2020. Menurut Bapak Joko Widodo, kedua warga tersebut merupakan seorang ibu usia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. Keduanya diduga tertular virus corona karena adanya kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Warga Jepang tersebut terdeteksi Corona setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Tim Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan penelusuran terhadap warga lainnya yang sebelumnya melakukan interaksi dengan warga negara Jepang tersebut selama di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan anak tersebut diperkirakan tertular virus corona

saat berdansa dengan warga negara Jepang di sebuah klub di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2020. Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Achmad Yurianto (Yuri) menyebutkan bahwa jumlah orang yang mengikuti acara tersebut ada 50 orang. Pada tanggal 16 Februari 2020, anak tersebut mengeluh batuk dan agak panas, kemudian berobat ke dokter. Setelah peristiwa tersebut, Kemenkes berupaya untuk melakukan tracking kepada semua orang yang ikut berdansa pada acara tersebut (Kompas.com, 2020).

Setelah mengumumkan kasus pertama virus corona di Depok tersebut, Presiden Joko Widodo memastikan pemerintah sudah mempersiapkan fasilitas kesehatan, peralatan medis untuk merawat pasien virus corona yang memenuhi standar internasional. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran untuk penanganan wabah virus corona di dalam negeri (Kompas.com, 2020).

Salah satu Provinsi yang memiliki jumlah pasien positif corona (Covid-19) terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 28 April 2020 jumlah pasien positif Covid-19 di Jawa Timur bertambah menjadi 61 orang, sehingga total kasus positif 857 orang (CNBC Indonesia, 2020). Untuk mengetahui jumlah penduduk dan jumlah persebaran Covid-19 di Jawa Timur dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



Covid-19 dan keluarga yang terkait dengan pasien tersebut untuk menjaga imun agar tetap terjaga dengan baik dan segera pulih.

Dalam mewujudkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 perlu adanya *long distancing* yaitu menjaga jarak kurang lebih 1 sampai 2 meter dengan orang lain. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disebutkan oleh Bapak Yuri selaku juru bicara Pemerintah menyatakan bahwa dalam memutus rantai penambahan kasus Covid-19 diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Kompas.com, 2020).

Dalam penerapan PSBB di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo masih ditemukan banyak pelanggaran. Hal tersebut dapat di tunjukkan pada artikel jawapos.com yang menyebutkan bahwa tim gabungan masih menjaring 91 pelanggar karena sebagian besar tidak memakai masker (Kompas.com, 2020). Penindakan pengendara itu dilakukan di Jalan Pahlawan, tepatnya di depan kantor dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP). Selain itu pelanggaran PSBB juga dilakukan oleh Irwan Hidayat, warga Desa Lebo yang akan menuju ke Surabaya. Namun, Irwan lupa tidak menggunakan masker. Dengan demikian, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) menindaklanjuti pelanggaran tersebut dengan mendata dan menyita KTP pria tersebut. Bagi pelanggar PSBB akan mendapatkan sanksi tegas yaitu penyitaan KTP serta adanya pemberian hukuman sosial yang berupa membersihkan jalan dan taman, membantu pemakaman, hingga menjadi relawan di dapur umum.

Sementara itu, Polresta Sidoarjo mulai mengalihkan perhatian penanganan persebaran corona di wilayah Kecamatan Taman. Di Desa Wonocolo, terdapat 23

warga yang positif terinfeksi virus Covid-19. Menurut Kepala Kepolisian Resor Kota Komisaris Besar Polisi (Kapolresta Kombespol) Sumardji menyatakan bahwa warga tersebut menjalani isolasi. Polresta akan mendirikan kampung tangguh. Seluruh kebutuhan warga dicukupi. Adapun teknisnya yaitu dengan membentuk Relawan, mencukupi kebutuhan makan 3 kali sehari, serta adanya pengawasan yang diperketat di setiap Desa, RW maupun RT (Kompas.com, 2020).

Sesuai dengan pernyataan Bapak Sumardji pada paragraf sebelumnya, Wonocolo merupakan daerah yang dijadikan contoh untuk penerapan Kampung Tangguh. Hal ini menjadi motivasi bagi daerah sekitar Desa Wonocolo untuk menerapkan Kampung Tangguh dan berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Salah satu daerah yang berdekatan dengan Desa Wonocolo yaitu Desa Tawangsari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Imam Soleh sebagai Perawat di Puskesmas Taman Kabupaten Sidoarjo, Desa Tawangsari menyebutkan bahwa:

“Lokasi Desa Tawangsari yang berdekatan dengan Desa Wonocolo dan mayoritas warga Taman yang bekerja di daerah Surabaya sehingga ada potensi terkena virus Covid-19 mungkin apabila tidak menjaga diri sesuai dengan protokol kesehatan. Banyak masyarakat Tawangsari yang bekerja di Surabaya. Selain itu lokasinya juga berdekatan dengan wilayah Surabaya. Sehingga cara yang paling efektif untuk saling mengingatkan agar menerapkan *long distancing*, penggunaan masker, dan cuci tangan menggunakan sabun maupun penggunaan hand sanitizer yaitu melalui tetangga setidaknya di lingkup RT. Hal ini dikarenakan yang mengetahui kebiasaan dan sifat keseharian masing-masing individu yaitu para tetangga-tetangga sekitar ” (wawancara pada tanggal 8 juni 2020 pukul 11.05 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa Tawangsari sangat diperlukan untuk membangun kesadaran dalam penerapan upaya pencegahan penularan virus Covid-19 serta

menghindari stigma negatif dari masyarakat agar tidak mengucilkan warga yang terinfeksi virus Covid-19. Hal ini dikarenakan banyaknya warga yang sering keluar masuk daerah Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya yang merupakan daerah rawan Covid-19.

Pada tanggal 27 Mei 2020, Menurut Bapak Adi Sucipto selaku Kepala Desa Tawangsari jumlah pasien terinfeksi Covid-19 di Desa Tawangsari terdapat 5 orang (wawancara pada tanggal 27 Mei 2020 pukul 15.35 WIB). Sedangkan pada tanggal 8 Agustus 2020 data dari Kominfo Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 26 orang, jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) terdapat 4 orang dan jumlah pasien Orang Dalam Pemantauan (ODP) di Desa Tawangsari sebanyak 3 orang (Kominfo Kabupaten Sidoarjo, 2020). Berdasarkan data tersebut, maka partisipasi aktif masyarakat sangat penting terutama pada kesadaran per individu. Adapun tujuan lain dengan adanya partisipasi masyarakat di Desa Tawangsari dalam penanganan Covid-19 yaitu agar orang yang terinfeksi virus Covid-19 mau melakukan isolasi diri dan tidak merasa terbebani. Dengan demikian orang tersebut bisa segera pulih karena imun tubuhnya semakin membaik.

Partisipasi yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya sesuai dengan pernyataan Bapak Mulyadi yaitu:

“Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama untuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan social distancing (pembatasan sosial) dan physical distancing (pembatasan fisik) guna memotong rantai penyebaran virus tersebut. Sebagian masyarakat secara sadar dan kritis mengikuti mekanisme pembatasan sosial, tetapi sebagian lagi belum berpartisipasi” (Mulyadi, 2020:14).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19 pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dan suka rela dalam membantu kegiatan penanganan virus Covid-19 yang terjadi di daerah masing-masing agar penyebarannya tidak semakin meluas. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, maka setiap individu akan di mudahkan dalam pengawasan kehidupan sehari-hari oleh orang terdekat khususnya para tetangga. Hal ini di karenakan hampir setiap saat tetangga bertemu ataupun menyapa (dengan memperhatikan jarak satu sama lain) yang dapat mengontrol ataupun mengingatkan apabila ada tetangga tidak mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut sangat efektif digunakan di karenakan para tetangga sudah mengetahui sifat dan karakteristik tetangga masing-masing sehingga cara berkomunikasi menjadi lebih mudah. Masyarakat Desa Tawangsari diberi peluang untuk berperan aktif dalam Upaya pencegahan memutus penyebaran virus Covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu penerapan Kampung Tangguh yang bertujuan untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan saat PSBB di berlakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan dengan adanya Kampung Tangguh yaitu melakukan penyemprotan disinfektan, edukasi kepada masyarakat dan keluarga yang terinfeksi Covid-19, Posko *Check Point*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat di ketahui bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Pencegahan Covid-19 Di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”. Pemilihan lokasi di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo di karenakan lokasinya

berdekatan dengan wilayah Surabaya dan karena lokasinya berdekatan dengan Desa Wonocolo yang memiliki jumlah pasien positif terinfeksi virus Covid-19 terbanyak di Kecamatan Taman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Penanganan Pencegahan Covid-19 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam Penanganan Pencegahan Covid-19 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Penanganan Pencegahan Covid-19 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam Penanganan Pencegahan Covid-19 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam Penanganan Pencegahan Covid-19 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Penanganan Pencegahan Covid-19 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua hal, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam kajian Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Sebagai wawasan dan sumber informasi yang dapat memberikan tambahan referensi dan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan oleh peneliti lain.

- b. Bagi Masyarakat Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Sebagai masukan pemikiran bagi aparat Desa dan masyarakat yang ada di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi penulis untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis dan teoritis dalam memecahkan suatu permasalahan secara objektif dan kritis melalui karya ilmiah sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat teruji dan berguna.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan ilmu yang berhubungan dengan penelitian terkait.

**E. Penegasan Istilah**

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam pemakaian istilah pada penelitian ini. Selain itu, juga diharapkan agar lebih mengerti dan memahami maksud dari penelitian ini. Adapun beberapa pengertian istilah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Partisipasi Masyarakat

Definisi partisipasi masyarakat menurut Nasdian FT adalah proses aktif dimana inisiatif diambil oleh masyarakat sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat melakukan kontrol efektif. Definisi ini memberi pengertian bahwa masyarakat diberi kemampuan untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Partisipasi komunitas dalam pengembangan masyarakat adalah suatu proses bertingkat dari pendistribusian kekuasaan pada komunitas sehingga mereka memperoleh kontrol lebih besar pada hidup mereka sendiri (Nurbaiti & Aziz, 2017:226).

Menurut Cohen, J. and Uphoff, partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya; keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program dan keputusan yang telah ditetapkan melalui sumbangan sumberdaya atau bekerja sama dalam suatu organisasi; keterlibatan masyarakat

menikmati manfaat dari pembangunan serta dalam evaluasi pelaksanaan program (Nurbaiti & Aziz, 2017:226).

Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Desa Tawang Sari dalam penanganan Covid-19 serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

## 2. Virus Covid-19

COVID-19 merupakan genus coronavirus  $\beta$  dan memiliki karakteristik genetik yang berbeda dari SARS-CoV dan MERS-CoV (Kemendagri, 2020:31). Coronavirus sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan secara efektif pada suhu lingkungan  $56^{\circ}$  C selama 30 menit, pelarut lemak seperti ether, 75% ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam pyroxyacetic dan kloroform kecuali chlorhexidine. Berdasarkan investigasi epidemiologi saat ini, masa inkubasi COVID-19 adalah 1-14 hari, dan umumnya dalam 3 hingga 7 hari. Saat ini, sumber utama infeksi adalah pasien COVID-19 dan pembawa (carrier) COVID-19 yang tanpa gejala juga dapat menjadi sumber infeksi (Kemendagri, 2020:31).

Menurut pasal 1 nomor 5 dalam Permendagri nomor 20 tahun 2020 Tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 Di Lingkungan Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus-2*

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi

pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas virus Covid-19 merupakan virus yang menular melalui tetesan batuk maupun bersin yang berpindah dengan menggunakan media tangan dan menempel ke benda mati yang sering di sentuh oleh manusia. Dengan demikian penting dengan adanya sering mencuci tangan dan penggunaan hand sanitizer serta penggunaan masker dalam upaya pencegahan yang paling mendasar agar tidak tertular virus Covid-19.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris "*participation*" yang memiliki arti mengambil bagian atau keikutsertaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Partisipasi menurut Pasaribu adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat (Wahyuddin, 2018:13).

Menurut Chabib Soleh menyatakan bahwa: Partisipasi Masyarakat merupakan manifestasi dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab terhadap upaya memperbaiki kualitas hidup bersama. Partisipasi Masyarakat tersebut cukup luas cakupannya mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan hasil pembangunan" (Asritama, 2019:23).

Lebih lanjut Rukminto, 2008:110 menyatakan bahwa: Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi” (Haqqie, 2016:8).

Menurut Tilaar, 1997:237-238 Masyarakat yang berpartisipasi adalah: Masyarakat yang produktif, sadar akan hak-hak dan kewajiban, sadar hukum, dan bertekad untk mandiri (Haqqie, 2016:10). Masyarakat yang berpartisipasi memiliki karakteristik:

- a. Masyarakat yang kritis yang berarti masyarakat yang mengetahui masalah yang dihadapinya dan berusaha memecahkan masalah tersebut untuk meningkatkan mutu kehidupannya,
- b. Masyarakat berdiri sendiri yang berarti masyarakat yang mengetahui potensi dan kemampuannya termasuk hambatan karena keerbataasa,
- c. Masyarakat yang mau berkarya. Oleh karena itu partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam suatu program.”

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disebutkan oleh beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disebut dengan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dengan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab secara sukarela dalam proses pengidentifikasian masalah, pemilihan dan pengambilan keputusan mengenai solusi alternatif untuk menangani masalah, serta mengevaluasi perubahan yang terjadi didalam masyarakat.

## 2. Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah dalam Septyasa

2013:6 (Rahayu, 2018:12-13) adalah:

- a. Partisipasi buah pikiran
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran.
- e. Partisipasi sosial yang diberikan orang sebagai tanda kegyuban.

Berdasarkan cara keterlibatannya, partisipasi menurut Fauzi dapat dibagi menjadi dua (Fauzi, 2018:21), diantaranya:

- a. Partisipasi langsung  
Yaitu keterlibatan seseorang, kelompok maupun masyarakat dalam berperan aktif, baik itu menyediakan tenaga pada proses pembangunan, maupun memberikan kontribusi pemikiran serta mengikuti saat pembuatan rancangan kegiatan pembangunan.
- b. Partisipasi tidak langsung  
Yaitu partisipasi yang dimana seseorang mewakilkan hak berpartisipasi kepada orang lain yang bisa mewakilinya dalam aktifitas partisipatif.

Menurut Mardikanto, 2013:88 adapun tipe partisipasi yang dibedakan

berdasarkan karakteristiknya yaitu sebagai berikut (Asritama, 2019:30-31):

- a. Partisipasi pasif/manipulative yaitu masyarakat diberi tau apa yang sedang atau telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat dan informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan professional di luar kelompok sasaran.
- b. Partisipasi informatif yaitu masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, masyarakat tidak di beri kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian dan akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
- c. Partisipasi konsultatif yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan

- pemecahannya, tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama, para professional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan dan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindak lanjuti.
- d. Partisipasi intensif yaitu masyarakat memberikan pengorbanan/jasanya untuk memperbolehkan imbalan/insentif, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran dan eksperimen-eksperimen yang dilakukan dan masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.
  - e. Partisipasi fungsional yaitu masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek, pembentukan kelompok biasanya setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati dan pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya.
  - f. Partisipasi interaktif yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung memperlihatkan metode indiscipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis dan masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
  - g. *Self mobilization* (kemandirian) yaitu masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki, masyarakat mengembangkan kontak dengan Lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan dan masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Menurut Najib dalam Tanuwijaya, 2016: 7 menjelaskan bahwa keberhasilan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh (Rahayu, 2018:21-22):

- a. Siapa penggagas partisipasi, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- b. Untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan, apakah untuk kepentingan pemerintah atau untuk masyarakat.
- c. Siapa yang memegang kendali, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga donor. Jika pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memegang kendali cenderung lebih berhasil. Hal ini dikarenakan cenderung mengetahui permasalahan, kondisi dan kebutuhan daerah atau masyarakatnya dibandingkan pihak luar.

- d. Hubungan pemerintah dengan masyarakat, apakah ada kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintahannya. Jika hubungan ini baik, partisipasi akan lebih mudah dilaksanakan.
- e. Kultural, daerah yang masyarakatnya memiliki tradisi dalam berpartisipasi (proses pengambilan keputusan melalui musyawarah) cenderung lebih mudah dan berlanjut.
- f. Politik, pemerintahan yang stabil serta menganut sistem yang transparan, menghargai keragaman dan demokratis.
- g. Legalitas, tersedianya (diupayakan) regulasi yang menjamin partisipasi warga dalam pengelolaan pembangunan (terintegrasi dalam sistem pemerintahan di daerah).
- h. Ekonomi, adanya mekanisme yang menyediakan akses bagi warga miskin untuk terlibat atau memastikan bahwa mereka akan memperoleh manfaat (baik langsung maupun tidak langsung) setelah berpartisipasi.
- i. Kepemimpinan, adanya kepemimpinan yang disegani dan memiliki komitmen untuk mendorong serta melaksanakan partisipasi, dapat dari kalangan pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), masyarakat itu sendiri atau tokoh masyarakat.
- j. Waktu, penerapan partisipasi tidak hanya sesaat, tetapi ditempatkan pada kurun waktu yang cukup lama.
- k. Tersedianya jaringan yang menghubungkan antara warga masyarakat dan pemerintah (forum warga).

Sejalan dengan beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas, Haqqie menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat (Haqqie, 2016:13), diantaranya:

- a. Faktor internal  
Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu, keinginan, motivasi, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dari masyarakat itu sendiri
- b. Faktor eksternal  
Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu peran serta pemerintah daerah dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

#### 4. Covid-19

Covid-19 merupakan genus coronavirus  $\beta$  dan memiliki karakteristik genetik yang berbeda dari SARSr- CoV dan MERSr-CoV (Kemendagri, 2020:31). Coronavirus sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan secara efektif pada suhu lingkungan  $56^0$  C selama 30 menit,

pelarut lemak seperti ether, 75% ethanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam pyroxyacetic dan kloroform kecuali chlorhexidine. Berdasarkan investigasi epidemiologi saat ini, masa inkubasi Covid-19 adalah 1-14 hari, dan umumnya dalam 3 hingga 7 hari. Saat ini, sumber utama infeksi adalah pasien Covid-19 dan pembawa (carrier) Covid-19 yang tanpa gejala juga dapat menjadi sumber infeksi (Kemendagri, 2020:31).

Adapun beberapa istilah mengenai karakteristik virus Covid-19, diantaranya:

1. Kasus suspek adalah seseorang yang memiliki salah satu dari kriteria berikut:

Orang dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal. Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable Covid-19. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan. Sebagai catatan, istilah pasien dalam pengawasan (PDP) saat ini diperkenalkan dengan istilah kasus suspek.

2. Kasus probable adalah kasus suspek dengan ISPA berat/meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan Covid-19 dan belum ada hasil pemeriksaan laboratorium real time PCR.

3. Kasus konfirmasi adalah seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium real time. Kasus konfirmasi dibagi menjadi dua, yaitu: Kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik)

4. Kontak erat adalah orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus probable atau konfirmasi Covid-19.

5. Pelaku perjalanan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari dalam negeri (domestik) maupun luar negeri pada 14 hari terakhir.

6. Discarded adalah apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: Seseorang dengan status kasus suspek dengan hasil pemeriksaan RT-PCR 2 kali negatif selama dua hari berturut-turut dengan selang waktu lebih dari 24 jam. Seseorang dengan status kontak erat yang telah menyelesaikan masa karantina selama 14 hari.

7. Selesai isolasi, yaitu apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik) yang tidak dilakukan pemeriksaan follow up RT-PCR dengan ditambah 10 hari isolasi mandiri sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi. Kasus probable/kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) yang tidak dilakukan pemeriksaan follow up RT-PCR dihitung 10 hari sejak tanggal onset dengan ditambah minimal tiga hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan. Kasus probable/kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) yang mendapatkan hasil pemeriksaan follow up RT-PCR 1 kali negatif, dengan ditambah minimal tiga hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan.

8. kematian atau kematian Covid-19 untuk kepentingan surveilans adalah kasus konfirmasi atau prodable Covid-19 yang meninggal (Kompas.com, 2020).

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap

menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Prinsip *new normal* adalah bisa menyesuaikan dengan pola hidup. "Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi, yang kemudian akan dibawa terus ke depannya sampai ditemukannya vaksin untuk Covid-19 ini," kata Wiku.

Untuk membiasakan masyarakat, Tim Gugus Tugas telah siap meracik gerakan bertajuk empat sehat lima sempurna. Gerakan ini tidak sama dengan pola konsumsi makanan yang sudah ada sebelumnya. Ini lebih ditujukan pada pencegahan penularan virus corona. "Pemilihan jargon itu karena masyarakat sudah mengenal lama gerakan empat sehat lima sempurna itu," kata Wiku.

Empat sehat yang dimaksud adalah memakai masker, menjaga jarak fisik, mencuci tangan, serta istirahat yang cukup dan tidak panik. "Tubuh perlu imunitas tinggi. (Jika) imunitas rendah maka diperlukan makan bergizi yang menjadi bagian lima sempurna," ujar Wiku (Indonesia.go.id, 2020).

New Normal bisa dikatakan sebuah keniscayaan, karena masyarakat perlu melanjutkan aktivitasnya meskipun dengan budaya dan perilaku yang berbeda dari masa sebelumnya. Pemerintah juga menyatakan bahwa kebijakan ini tidak asal-asalan, karena ada faktor saintifik yang melandasinya.

Rencana penerapan new normal di Indonesia, tentu akan berdampak pada sejumlah kegiatan yang sebelumnya dihentikan atau dibatasi bakal dibuka kembali dengan sejumlah aturan. Aktifitas tersebut termasuk kegiatan perekonomian seperti di pusat perbelanjaan hingga tempat ibadah.

Presiden RI Joko Widodo mengatakan pembukaan tempat ibadah hingga aktifitas ekonomi yang dimaksud dilakukan melalui tahapan yang ketat. Ia memastikan pembukaan fasilitas tersebut menggunakan data-data keilmuan.

Hingga saat ini memang belum semua wilayah di Indonesia bisa dikendalikan. Oleh sebab itu pemerintah berniat ingin membuka fasilitas yang sebelumnya ditutup atau dibatasi tentunya dengan melihat angka-angka kurva. Sehingga keputusan ini akan ditetapkan sesuai dengan data keilmuan yang ketat (Jawapos.com, 2020)

### **G. Definisi Operasional**

Keberhasilan dalam upaya penanganan penyebaran virus Covid-19 pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh pemerintah dan aparatur yang mendukung. Akan tetapi, keberhasilan tersebut juga dapat ditentukan oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia dengan nomor :319/19/1978 dalam Sirajuddin, 1991 yang menjelaskan bahwa: “Berhasil tidaknya repelita akan tergantung pada banyaknya tanggapan pengertian dan partisipasi rakyat Indonesia dalam menyambut segala tantangan pembangunan ini secara positif guna meratakan jalan bagi cucu dan generasi yang akan datang untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila” (Wahyuddin, 2018:29).

Dalam pelaksanaannya, partisipasi dapat dibagi menjadi dua (Fauzi, 2018 21) yaitu

1. Partisipasi langsung

Yaitu keterlibatan seseorang, kelompok maupun masyarakat dalam berperan aktif, baik itu menyediakan tenaga pada proses pembangunan, maupun memberikan kontribusi

pemikiran serta mengikuti saat pembuatan rancangan kegiatan pembangunan.

2. Partisipasi tidak langsung

Yaitu partisipasi yang dimana seseorang mewakili hak berpartisipasi kepada orang lain yang bisa mewakilinya dalam aktifitas partisipatif.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang ditunjukkan dalam penanganan Covid-19 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, diantaranya:

1. Partisipasi buah pikiran

Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi yang berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dengan membagikan pengalaman maupun pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

2. Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diwujudkan dalam bentuk tenaga maupun keikutsertaan dalam semua kegiatan untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

3. Partisipasi harta benda

Partisipasi harta benda adalah partisipasi masyarakat yang mau menyumbangkan harta benda atau materi baik berupa alat-alat kerja maupun perlengkapan lainnya.

4. Partisipasi sosial

Partisipasi sosial adalah partisipasi yang diwujudkan masyarakat melalui adanya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mewujudkan partisipasi masyarakat Desa Tawangsari, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri setiap individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Tawangsari yaitu kesadaran, pendidikan, pekerjaan dan motivasi diri untuk mencegah penularan virus Covid-19.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar maupun lingkungan sekitar. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Tawang Sari yaitu kepemimpinan pemerintah, fasilitas yang tersedia, lingkungan sekitar maupun budaya atau tradisi masyarakat yang bersangkutan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian deskriptif ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2017:4). Sehingga penelitian ini akan menggambarkan bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam penanganan pencegahan Covid-19 di Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Sugiyono menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi” (Sugiyono, 2013:13).

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka melalui pendekatan ini akan diperoleh data dari aparaturnya Pemerintah Desa dan Masyarakat di Desa Tawang Sari yang dapat diolah menjadi kata-kata tertulis. Sehingga, hasil dari penelitian ini ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif dan dibandingkan dengan teori yang ada dengan cara mendeskripsikan informasi sesuai dengan apa adanya.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Alasan pemilihan pada lokasi tersebut karena lokasinya berdekatan dengan Desa Wonocolo yang memiliki jumlah pasien positif terinfeksi Covid-19 tertinggi di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Selain itu Desa Tawang Sari lokasinya berdekatan dengan perbatasan menuju Kota Surabaya yang memiliki jumlah pasien positif terinfeksi Covid-19 tertinggi se-Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut perlu diidentifikasi lebih mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam penanganan pencegahan Covid-19 di Desa Tawang Sari.

## **3. Informan**

Menurut Sugiyono, informan adalah orang yang dipercaya dan dianggap lebih memahami tentang obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:25). Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah cara menentukan informan dengan sengaja yang telah sesuai dan telah memenuhi segala persyaratan yang meliputi sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu. Adapun informan yang akan dipilih dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Bapak Kepala Desa sebagai perwakilan dari Aparat Pemerintah Desa yang menjadi perantara apabila terdapat instruksi dari Pemerintah pusat maupun daerah mengenai penanganan Covid-19 serta sebagai penerima aspirasi dari masyarakat.
- b. Bidan Desa sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memonitoring masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19.
- c. Perwakilan 1 orang dari Ketua RT Desa Tawangsari yang bertugas sebagai pemberi sosialisasi di lingkungan wilayahnya setelah mendapatkan instruksi dari pemerintah Desa.
- d. Masyarakat Desa Tawangsari

- 1) 6 orang laki-laki

Adapun 6 orang laki-laki tersebut terdiri dari:

- a) 2 orang laki-laki yang memiliki pola hidup sehat dan menghimbau keluarga maupun tetangga sekitar untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai himbauan dari perangkat Desa.
- b) 2 orang laki-laki anggota Karang Taruna yang bertugas untuk menjaga pos check point.
- c) Dan 2 orang remaja laki-laki yang masih melanggar protokol kesehatan.

- 2) 3 orang perempuan

Dari ketiga perempuan mempunyai kriteria masing-masing, yaitu:

- a) 1 orang Ibu Rumah Tangga yang menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari

- b) 1 orang yang memiliki toko yang sering berinteraksi dengan banyak orang namun menerapkan protokol kesehatan sesuai himbauan dari aparat pemerintah Desa.
- c) 1 orang pekerja yang perusahaannya berada di kota Surabaya.

Dengan demikian, total informan yang digunakan berdasarkan teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian ini sebanyak 12 orang.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat agar didapat data yang valid dan reliable Sugiyono (2013:201). Untuk itu, adapun beberapa cara yang akan dilakukan melalui beberapa teknik agar diperoleh data yang lengkap dan objektif, diantaranya:

##### **a. Wawancara**

Pengumpulan data dengan wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Covid-19 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Namun, dalam proses pengumpulan data tidak menutup kemungkinan seorang peneliti untuk mengembangkan pertanyaan tersebut tetapi tetap dalam batas yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari masyarakat yang ada di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi saat proses partisipasi masyarakat dalam upaya penanganan Covid-19 di Desa Tawang Sari berlangsung maupun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga dapat diperoleh kesesuaian antara data yang diperoleh dari wawancara dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pendukung dalam mencari data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut terkait dengan data-data internal Desa Tawang Sari, khususnya mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya penanganan Covid-19 yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan metode pengumpulan data di atas, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode wawancara dan observasi. Metode wawancara dilakukan kepada beberapa informan untuk mendapat data dan pernyataan kemudian mencocokkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Cara ini dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Tawang Sari untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam.

Menurut Norman K. Denkin, Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Rahardjo:2010).

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dari berbagai cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber data. Hal ini dikarenakan, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data agar diperoleh hasil yang valid antara pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan dan kesesuaian data di lapangan.

## **6. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif melalui beberapa tahap diantaranya, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Tingkir, 2016: 94).

Adapun teknis analisis yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan COVID-19 Di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, diantaranya :

**Gambar 1.4**

**Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman**



Sumber : Tingkir, 2016: 94

Analisis data yang digunakan adalah terdiri dari 4 komponen yaitu pengumpulan data, sajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan yang saling berkaitan.

a. Pengumpulan data.

Dalam tahap ini, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi yang diperoleh dari Masyarakat dan Aparat Pemerintah Desa Tawang Sari. Data yang diperoleh dalam bentuk tulisan maupun angka yang akan dijabarkan dalam kata-kata dan dicatat secara objektif dan apa adanya sesuai dengan kenyataan di kantor.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini akan dilakukan pemilahan, perhatian pada penyederhanaan, penggolongan mencari data yang penting dan data yang diperlukan dari informasi data kasar yang muncul dalam catatan tertulis dilapangan.

c. Penyajian Data

Tahap ini adalah hasil dari tahap sebelumnya yang diproses dan tersusun secara terpadu serta sudah dipahami yang dapat ditarik kesimpulannya maupun memungkinkan adanya pengambilan tindakan.

d. Menarik Kesimpulan

Tahap yang terakhir yaitu pengambilan kesimpulan mengenai Partisipasi Penanganan Covid-19 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

